

**KAJIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
MODEL PELATIHAN PENGEMBANGAN RPP TERINTEGRASI BAGI
GURU-GURU SMK**

Siti Hamidah
PTBB-FT UNY

ABSTRAK

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru terutama perubahan mindset tentang pola pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Guru harus memiliki pandangan yang benar tentang pembelajaran, bagaimana mengelola pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, atau yang dikenal dengan pola pembelajaran saintifik. Harapannya potensi siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal. Secara tegas dinyatakan dalam kurikulum 2013 bahwa guru adalah pengembang ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran. Kemampuan mengembangkan rancangan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh pemahaman guru tentang kurikulum.

Kata Kunci: implementasi kurikulum 2013, pengembangan RPP

PENDAHULUAN.

Pembelajaran *soft skills* dan *hard skills* secara berdampingan menjadi kebutuhan guru, terutama saat guru harus mengembangkan kurikulum 2013 menjadi program pembelajaran. Pengembangan ini ditegaskan dengan penguasaan KI-1, KI-2, yang menyertai pembelajaran KI-3 dan KI-4. KI-1 menekankan pada kompetensi inti spiritual, KI-2 Kompetensi inti sikap sosial. KI-3 kompetensi inti pengetahuan, serta KI-4 kompetensi inti keterampilan. Disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan sikap diintegrasikan sehingga seluruh mata pelajaran diorientasikan memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap. Pernyataan ini sebagai penegas bahwa harus ada perubahan pembelajaran yang menjamin terbentuknya *soft skills* dan *hard skills* terintegrasi.

Penguasaan kompetensi ini berujung pada terwujudnya sejumlah kompetensi yang diperlukan lulusan. Sebagai lembaga pendidikan, SMK merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Dengan sendirinya kompetensi yang dikuasai harus sesuai dengan bidang kerja. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *soft skills* bagi lulusan SMK adalah lebih penting.

Berbagai studi menjelaskan bahwa *soft skills* yang harus dikuasai di era abad 21 ini adalah Kreativitas, berfikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, komunikasi, kepemimpinan. Penelitian Widarto, dkk, (2007) menunjukkan bahwa aspek-aspek kompetensi yang dirasa penting oleh industri adalah: kejujuran, etos kerja, tanggungjawab, disiplin, menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, inisiatif dan kreativitas. Siti Hamidah (2011) menemukan 14 *soft skills* urgen untuk dikembangkan dalam pembelajaran produktif: ekspresi diri/mengembangkan potensi, menghadapi dan mengelola rasa takut/stress, kemampuan untuk selalu belajar, orientasi pada tujuan/target, pemecahan masalah, disiplin, strategi berfikir, usaha keras mencapai sukses, kreativitas, tanggung jawab, tampil profesional. Demikian halnya kajian yang dilakukan Muchlas Samani (2009) menemukan urutan kompetensi utama yang dibutuhkan industri meliputi: jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, memecahkan masalah, dan penguasaan bidang kerja. Spencer & Spencer (1993:159-201) mengemukakan beberapa penguasaan *generic skills* yang dipandang sebagai *soft skills* untuk beberapa pekerja. Seorang manajer membutuhkan *Impact dan influens, achivement orientation*, berfikir analitis dan team dan kooperatif, seorang teknisi atau profesional membutuhkan *achivement orientation, impact & influence*, inisiatif, berfikir

kritis, berfikir konsep. Pembantu pekerja membutuhkan *impact & influence, developing other*, pemahaman interpersonal.

Adalah merupakan suatu kebutuhan bahwa lulusan harus menguasai kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri. Karenanya guru harus menyadari dan mewujudkan dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan secara benar, melalui berbagai pengalaman belajar. Pendekatan sientifik menuntut guru mengintegrasikan *soft skills* pada setiap tahapan. Mulai dari mengamati: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Menanya: mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Mengumpulkan informasi/eksperimen: mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Mengasosiasikan/mengolah informasi: mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Mengkomunikasikan: mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistimatis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pengembangan *soft skills* yang dilakukan oleh setiap guru, dan setiap aktifitas mengajar akan menjamin terjadinya proses pembudayaan yang berujung pada dimilikinya kompetensi yang dibutuhkan industri.

Permasalahan utama pembelajaran *soft skills* terintegrasi adalah perubahan mindset guru. Selama guru hanya mengandalkan metode yang tidak mengaktifkan siswa maka proses belajar hanya berupa proses mengajar. Tidak

akan terjadi proses internalisasi selama pembelajaran. Oleh karena itu melalui tulisan ini akan dikemukakan berbagai langkah kerja untuk mengembangkan RPP dan mewujudkannya melalui pembelajaran.

PEMBAHASAN

Soft skills terintegrasi

Pembelajaran *soft skills* terintegrasi merupakan pembelajaran yang menekankan penguasaan *soft skills* terpadu dengan penguasaan *hard skills*. Siswa belajar materi *hard skills* sekaligus dimunculkan perilaku terintegrasi. Ketika siswa diberi tugas untuk menetapkan harga jual, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam menetapkan harga jual suatu produk dengan memperhitungkan komponen penentu harga jual melalui beberapa tahapan. Bekerja tidak asal-asalan, hasil akhir berupa harga jual yang layak sepadan dengan produknya.

Dengan pembelajaran *soft skills* terintegrasi, siswa akan memperoleh pengalaman belajar dalam perspektif yang lebih luas. Siswa tidak hanya menguasai permasalahan yang dikembangkan selama pembelajaran namun juga belajar berfikir kritis, tidak mudah menyerah, mengembangkan rasa ingin tahu, termotivasi untuk bekerja yang terbaik, mengembangkan kemampuan komunikasi. Siswa terdorong untuk terlibat dalam setiap aktivitas belajar, muncul kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, sepanjang waktu atau dengan kata lain muncul kebutuhan belajar. Manakala pembelajaran *soft skills* terintegrasi ini dikaitkan dengan pola pembelajaran dengan pendekatan saintifik maka pengalaman belajar siswa menjadi beragam dan siswa akan kaya dengan berbagai pembelajaran *soft skills*. Misalnya, siswa belajar teliti dan jujur terjadi saat tahap mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan hasil kerja.

Pembelajaran *soft skills* terintegrasi ini penting mengingat persyaratan bekerja yang tidak hanya menekankan penguasaan *hard skills* namun penguasaan *soft skills*. Dengan penguasaan yang seimbang ini memungkinkan lulusan SMK mampu meraih kesuksesan kerja dan pengembangan karir.

Aspek *soft skills* bagi siswa SMK tertuang dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini (Dokumen kurikulum 2013) adalah: 1) kemampuan berkomunikasi, 2) kemampuan berpikir jernih dan kritis, 3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, 4) kemampuan menjadi warga negara yang efektif, 5) kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, 6) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, 7) memiliki minat luas mengenai hidup, 8) memiliki kesiapan untuk bekerja, 9) memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya.

Soft skills dengan pendekatan kurikulum terintegrasi mengajarkan kepada siswa saling keterkaitan antara topik, tema, konsep, problem, issue, unit, *skills* sehingga siswa menjadi terbiasa dalam memandang sesuatu dalam keterkaitan secara utuh. Kurikulum terintegrasi dimaksudkan untuk mengkreasikan dokumen kurikulum, selaras dengan kebutuhan belajar (Drake, 2007:27).

Ditingkat kelas maka kurikulum terintegrasi ini merupakan kurikulum yang dikreasikan guru. Hal ini sejalan dengan Beane, Toefler, dan Alessi (1986) menjelaskan katagori kurikulum: kurikulum sebagai produk, kurikulum sebagai program, kurikulum sebagai pembelajaran yang diinginkan dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Keempat pengertian bila dilihat keberfihakan pada keaktifan ke siswa maka dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Konsep kurikulum

Kurikulum sebagai produk merupakan bentuk dokumen, berupa daftar program, silabi dari program yang dicanangkan. daftar skills dan tujuan, daftar buku pendukung, dan yang lain. Konten kurikulum diperkirakan terurai pada program. Kurikulum sebagai program yaitu menunjuk pada program sekolah yang dipandang sebagai cara untuk mencapai tujuan. Program ini bisa bersifat eklektik, juga menunjuk pada program yang bersifat individual. Kurikulum sebagai pembelajaran lebih ke orientasi pilihan belajar tetapi masih dikendalikan guru. Kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah: 1) lebih berpusat pada belajar daripada mengajar, 2) termasuk semua pengalaman belajar yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Sehingga pembelajaran lebih kompleks, lebih komprehensif, terkesan lebih abstrak (Siti Hamidah, 2013:6).

Posisi guru sebagai pengembang kurikulum terintegrasi di tingkat kelas sangat penting, karenanya guru harus memiliki sejumlah kemampuan untuk mengembangkan topik, tema, konsep, problem, issue, unit, *skills*. Termasuk Menuangkan dalam rancangan pembelajaran dan mengimplementasikannya

dalam pembelajaran. Siswa menjadi terbiasa dengan pola pembelajaran integrasi, secara otomatis memudahkan ketika bekerja.

Pola pelatihan

Banyak keluhan di lapangan bahwa guru sulit untuk mengembangkan RPP terintegrasi, karena keterbatasan kemampuan. Pola pelatihan ini dirancang untuk membantu guru agar dapat membuat RPP terintegrasi secara mudah dan tidak bertele-tele. langkah-langkah pelatihan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pelatihan.

Setiap kegiatan pelatihan memerlukan kajian lapangan yang berfungsi untuk menemukan permasalahan dan solusinya. Hal ini terkait dengan pemahaman model RPP, diskripsi masing-masing komponen, serta alat evaluasi dan prosedur evaluasi serta pelaporannya.

2. Rancangan pelatihan.

Berupa program dan aktivitas kegiatan. Apakah menyangkut semua Mapel atau sebagian. Apakah aktivitasnya meliputi RPP dan perangkat bahan ajar, serta bentuk tagihannya.

3. Pelatihan dengan pendampingan.

Pelaksanaan pelatihan dalam bentuk workshop. Peserta pelatihan dibimbing dan diarahkan agar apa yang dikerjakan itu memberi makna bagi penguatan kompetensi guru terkait dengan fungsi dan peran guru dikelas. Bahwa guru adalah pengembang ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran. Kemampuan mengembangkan rancangan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh pemahaman guru tentang kurikulum

4. Implementasi dengan pendampingan.

Sebagai sesuatu yang baru, pembelajaran *soft skills* terintegrasi dengan pendekatan sientifik harus diimplementasikan dengan benar. Karenanya

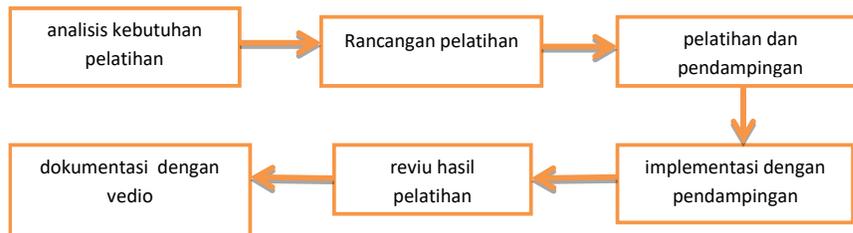
kegiatan ini diawali dengan pendampingan oleh kepala sekolah/waka Kurikulum atau pengawas yang berfungsi sebagai pengendali kurikulum di tingkat sekolah. Implementasi tidak boleh salah arah atau salah persepsi karena akan menggagalkan kurikulum 2013

5. *Review* hasil pelatihan

Pelatihan yang dilakukan peserta perlu di *review*. Hal ini untuk meyakinkan bahwa apa yang dilakukan guru telah sesuai dengan format pembelajaran terintegrasi dengan pendekatan sientifik. Setiap tahapan membutuhkan penguatan *soft skills* yang bisa berbeda, tergantung pada kontek pembelajaran.

6. Dokumentasi melalui media video

Hasil pelatihan yang bagus dapat divideokan. Dengan cara ini guru dapat melakukan evaluasi diri sekaligus memotivasi diri untuk bekerja lebih baik. Selain itu media video ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh untuk guru lain. Guru yang belum mengikuti pelatihan akan tergerak untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Gambar 2 tersaji sebagai berikut.

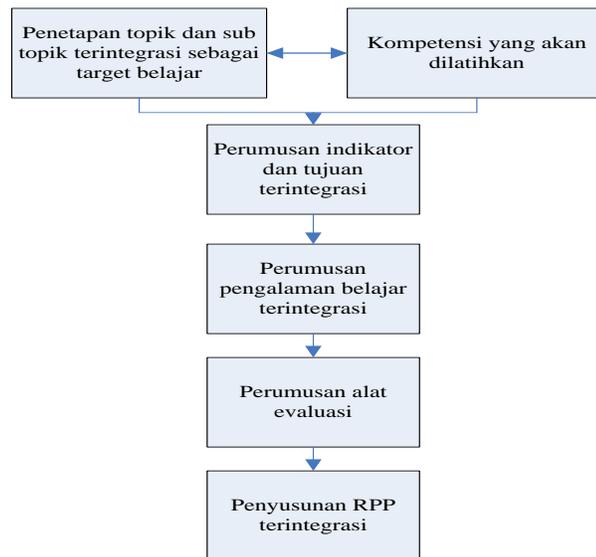


Gambar 2. Model mekanisme pelatihan

Pelatihan pengembangan RPP terintegrasi menggunakan pendekatan topik, tema, konsep, problem, issue, unit, *skills*. Guru dapat memilih, sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan pembelajaran. Ketika Guru mengajarkan pelanggaran masyarakat, maka guru dapat memilih kasus pelanggaran di suatu perempatan. Guru menggunakan pendekatan dengan tema pelanggaran di

perempatan. *Soft skills* yang diintegrasikan dapat dipilih berdasarkan analisis urgen, misalnya tanggung jawab, kejujuran, kerja tim.

Secara tata urutan tersaji pada prosedur pengembangan RPP pada gambar 3 (Siti Hamidah. 2011:165):



Gambar 3. Mekanisme penyusunan RPP terintegrasi

Melalui pelatihan ini guru dilatih mengintegrasikan *soft skills* dalam tiga hal: 1) pada **target belajar** 2) pada **aktivitas belajar**. 3) pada **aktivitas pembelajaran**. Target belajar menggambarkan integrasi pada tujuan pembelajaran dan indikator. Aktivitas Pembelajaran menunjuk bahwa integrasi harus terjadi pada siswa. Artinya siswa harus menyadari apa yang menjadi target belajar dan bagaimana mewujudkannya dalam wujud perilaku terintegrasi. Aktivitas pembelajaran menunjuk adanya pengalaman belajar yang menjadi wahana terjadinya pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan pengalaman belajar yang dapat membentuk perilaku terintegrasi.

Sebagai contoh guru akan mengembangkan *soft skill* terpilih pada produksi makanan, maka aktivitas guru tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi aktivitas guru

Soft skills yang dilatihkan	Deskripsi aktivitas guru
Tanggung jawab pada topik pengolahan dan penyajian makanan	Dengan memberi tugas kelompok membuat produk tertentu yang dapat diunduh dari bahan yang disiapkan guru melalui internet, siswa didorong untuk bersungguh-sungguh mengerjakan tugas sesuai dengan SOP. Siswa didorong untuk bekerja dengan menggunakan bahan yang baik. Bekerja dengan menjaga kebersihan area kerja, bahan dan alat.
Komitmen pada topik pengolahan dan penyajian makanan	Mendorong siswa untuk memiliki kekuatan membuat standar kerja sebagai pedoman kerja. Mendorong siswa untuk mewujudkan standar produk dalam setiap aktivitas kerja.

Dengan cara seperti yang tersaji dalam tabel di atas, secara berkelanjutan siswa tergerak untuk berperilaku terintegrasi. Perlu ditekankan bahwa proses integrasi ini harus terjadi sejak awal dan berlanjut terus sampai pembelajaran berakhir.

Saat pelatihan guru harus disiapkan betul-betul bahwa pembelajaran terintegrasi membutuhkan kesungguhan guru, misal guru siap memberi bimbingan dan *coaching*. Ini dengan cara: 1) Selama pembelajaran guru memberi bimbingan agar muncul rasa tanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri, 2) Membantu siswa agar muncul prakarsa dan motivasi mengembangkan *soft skills* dan perilakunya. 3) Membantu siswa agar dapat mengimplementasikan aktivitas belajar yang telah dibuat. 4) Membantu siswa untuk mencapai target belajar. 5) Menegaskan penguasaan *soft skills* sebagai bagian dari pembentukan moral siswa. Juga menerapkan manajemen penguatan: 1) dengan penerapan disiplin kerja dan pembiasaan, 2) memberi penguatan baik untuk perilaku siswa yang positif dan negatif.

SIMPULAN

Model pelatihan pengembangan RPP terintegrasi merupakan kebutuhan guru-guru SMK terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Model yang ditawarkan bukan sesuatu yang sulit namun perlu ketekunan. Hal ini meliputi: mekanisme pelatihan yang diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran sampai dokumentasi hasil pelatihan melalui video.

Pengembangan RPP terintegrasi dikembangkan berdasarkan analisis kompetensi dan kebutuhan pembelajaran yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar dan aktivitas mengajar.

REFERENSI

- Beane, A.J, Toepfer Jr, F.T. and Alessi Jr, J.S. (1988). *Curriculum planning and development*. Boston: Allyn and Bacon, inc
- *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Desember 2012
- Drake, M.S. (2007). *Creating standards-based integrated curriculum*. California: Corwin Press a Sage Publication Company.
- *Pengembangan kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012
- Siti Hamidah, A Jaedun. (2013). *Kesiapan sekolah menengah kejuruan kelompok pariwisata dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Kota Yogyakarta*. Penelitian tidak diterbitkan LPPM-UNY.
- Muchlas Samani, (2009). *Bahan perkuliahan program doktor Pascasarjana UNY*
- Spencer, L.M., & Spencer, M. S., Jr. (1993). *Competence at work model for superior performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Siti Hamidah. (2011). *Pengembangan model pembelajaran soft skills terintegrasi siswa SMK Prodi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga*. Disertasi doctor, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wagiran, (2008). *Membangun Soft Skills dalam Menyiapkan Lulusan SMK yang Unggul dan Berdaya Saing*.
- Widarto. (2012). *Pengembangan model pembelajaran soft skills untuk siswa SMK*. Penelitian tidak dipublikasikan.
- .